

I. PENDAHULUAN

II Latar Belakang

Tanaman pangan adalah tanaman pokok yang setiap harinya dikonsumsi oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat. Tanaman pangan merupakan salah satu komoditas penting sebagai kebutuhan dasar setiap manusia. Tanaman ini dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok biji-bijian, kacang-kacangan serta umbi – umbian. Salah satu komoditas tanaman pangan yang potensial adalah komoditas tanaman pangan jagung. Jagung merupakan tanaman jenis serelia dan salah satu komoditi yang banyak dibudidayakan petani setelah tanaman padi.

Jagung adalah jenis tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan hewan. Tanaman jagung menjadi salah satu bahan pangan yang penting di Indonesia karena jagung merupakan sumber karbohidrat ke dua setelah beras. Selain itu, jagung juga merupakan bahan baku industri dan pakan ternak. Pengembangan komoditi jagung memiliki prospek yang besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Peningkatan kebutuhan jagung didalam negeri berhubungan dengan perkembangan industri pangan dan pakan. Pada industri pangan, jagung banyak dikonsumsi dalam bentuk bahan setengah jadi atau olahan seperti bahan campuran pembuatan kue dan produk-produk lain. Berdasarkan dari segi konsumsi, jagung merupakan makanan pengganti bagi beras dan ubi kayu. Jagung merupakan komoditas pangan utama kedua di Indonesia setelah padi, jagung banyak digunakan sebagai sayuran, pakan ternak, dan bahan baku industri. Terdapat di daerah Indonesia yang mengonsumsi jagung sebagai bahan pangan seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, Madura, Lampung, Maluku Utara dan Sebagian NTB.

Provinsi Lampung merupakan produsen jagung terbesar ketiga di Indonesia setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah, dengan luas panen 474,9 ribu ha menghasilkan 2,83 ton jagung (Pusdatin Kementan). Produksi jagung di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi jagung di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021

No	Kabupaten/Kota	Produksi Jagung (Ton)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Lampung Barat	831	539	666	1.120	812
2	Tanggamus	25.855	18.470	11.388	29.558	3.502
3	Lampung Selatan	690.785	510.936	539.302	705.855	738.178
4	Lampung Timur	735.743	784.009	963.909	1.058.923	1.291.104
5	Lampung Tengah	426.966	451.624	325.063	416.321	515.596
6	Lampung Utara	206.253	249.212	212.261	211.911	218.859
7	Way Kanan	139.719	158.039	85.485	130.316	90.886
8	Tulang Bawang	40.590	56.681	37.312	56.747	44.542
9	Pesawaran	118.583	72.540	91.545	166.504	156.766
10	Pringsewu	40.326	34.260	44.696	45.615	41.687
11	Mesuji	24.177	35.348	1.847	13.898	3.667
12	Tuba Barat	30.488	44.210	27.897	32.582	7.614
13	Pesisir Barat	32.668	27.377	28.846	18.262	27.574
14	Bandar Lampung	641	1.191	720	1.141	1.511
15	Metro	5.269	4.580	3.447	7.439	2.716
Lampung		2.518.895	2.449.016	2.374.384	2.896.191	3.145.015

Sumber: Pemerintah provinsi Lampung, 2017-2021

Beberapa sentra jagung di Kabupaten Lampung yaitu Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Selatan dan Lampung Timur. Kabupaten Lampung Timur menjadi salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki potensi besar dalam penghasil tanaman pangan seperti jagung. Kabupaten ini memiliki produksi terbesar diantara 14 Kabupaten lainnya yaitu sebesar 1.291.104 ton. Daerah Kabupaten diprovinsi Lampung yang memiliki pertanian jagung paling sedikit adalah Lampung Barat yang memiliki hasil produksi jagung sebanyak 666 ton. Kabupaten Lampung Timur sektor pertanian maupun perkebunan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Lampung Timur memiliki beberapa daerah yang masih mengalami permasalahan seperti adanya perbedaan penggunaan input dan pengelolaan usahatani, sehingga mempengaruhi produksi dan daya saing jagung.

Tabel 2. Luas lahan dan Produksi Jagung di Kecamatan Sribhawon tahun 2020

	Kecamatan	LuasPanen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kuintal/hektar)
1	Batangari	2.427	14.561	60,00
2	Way Jepara	6.62	39.056	59,00
3	Labuhan Maringgai	273	1.597	58,44
4	Sukadana	4.285	24.804	57,89
5	Labuhan Ratu	2.335	13.496	57,80
6	Braja Selebih	1.702	9.789	57,50
7	Marga Sekampung	18.08	103.056	57,00
8	Bumi Agung	2.779	15.84	57,00
9	Purbolinggo	2.468	14.07	57,00
10	Bandar Sribhawono	28.53	162.05	56,80
11	Jabung	20.83	118.044	56,67
12	Batanghari Nuban	2.291	12.832	56,00
13	Sekampung Udik	22.15	123.663	55,83
14	Pasir Sakti	25	138	55,23
15	Metro Kibang	8.939	49.165	55,00
16	Waway Karya	5.362	28.242	52,67
17	Mataram Baru	1.465	7.715	52,66
18	Gunung Pelindung	2.169	11.35	52,33
19	Melinting	6.176	32.115	52,00
20	Pekalongan	1.811	8.874	49,00
21	Marga Tiga	15.402	73.668	47,83
22	Raman Utara	2.282	10.268	45,00
23	Way Bungur	2.175	9.242	42,50
24	Sekampung	3.875	16.235	41,90
	Lampung Timur	164.451	899.870	54,87

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Timur, 2020

Kabupaten Lampung Timur terbagi atas 24 kecamatan yang memiliki luas panen, produksi dan produktivitas jagung yang beragam. Salah satu kecamatan yang memiliki luas panen tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya adalah Kecamatan Bandar Sribhawono. Kecamatan Bandar Sribhawono merupakan kecamatan dengan luas panen jagung terbesar diantara kecamatan lain di Lampung Timur dengan luas panen yaitu 28.53 Ha dengan jumlah produksi 162.050 ton. Potensi lahan yang sesuai untuk usahatani jagung menjadikan Bandar Sribhawono menjadi sentra penghasil jagung di Kabupaten Lampung Timur. Namun di sisi lain produktivitas jagung justru berada di urutan ke sepuluh diantara kecamatan lain di

Kabupaten Lampung Timur. Semakin besar luas lahan yang ditanami, maka semakin besar jumlah produksi yang akan dihasilkan. Semakin luas lahan yang ditanami akan mendapatkan jumlah tanaman yang banyak, dimana banyaknya jumlah tanaman yang tumbuh akan memperoleh pertambahan hasil yang semakin besar (Yusuf dan Lubis, 2014). Petani di Kecamatan Sribhawono memiliki lahan yang luas, sehingga kondisi ini memungkinkan bagi petani di Kecamatan Sribhawono untuk meningkatkan kinerja pada usahatani jagung agar dapat mengoptimalkan produktivitas jagung yang seharusnya dapat lebih baik sehingga dapat juga meningkatkan pendapatan petani.

Besarnya jumlah produksi jagung sangat memengaruhi tingkat pendapatan petani. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Apabila pendapatan suatu daerah relatif rendah, maka dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan rendah, dan bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula (Ramadhan dkk. 2023). Aktivitas usahatani memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan yang didapat menjadi lebih tinggi. Pada kegiatan ini, produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani dalam meningkatkan produksi hasil usahatannya. Keberhasilan produksi ditentukan oleh bagaimana petani mengatur secara baik input- input atau faktor internal yang digunakan untuk menghasilkan output yang optimal. Faktor internal dalam usahatani seperti lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja yang secara langsung memengaruhi produktivitas.

Pada Kecamatan Bandar Sribhawono terdapat beberapa desa penghasil jagung, namun salah satu desa penyumbang jagung terbesar atau yang menjadi sentra jagung yaitu berada di Desa Bandar Agung. Berdasarkan dari hal tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi usahatani jagung di Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono dan seberapa besar pengaruhnya terhadap usahatani tersebut. Harapannya petani dapat meningkatkan produksinya dengan menggunakan faktor - faktor yang memengaruhi produksi usahatani jagung.

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yaitu, bagaimana proses budidaya usahatani jagung di Desa

Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur, berapa pendapatan petani dalam usahatani jagung, dan apa saja faktor-faktor produksi yang memengaruhi produksi usahatani jagung di Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.

1.2 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

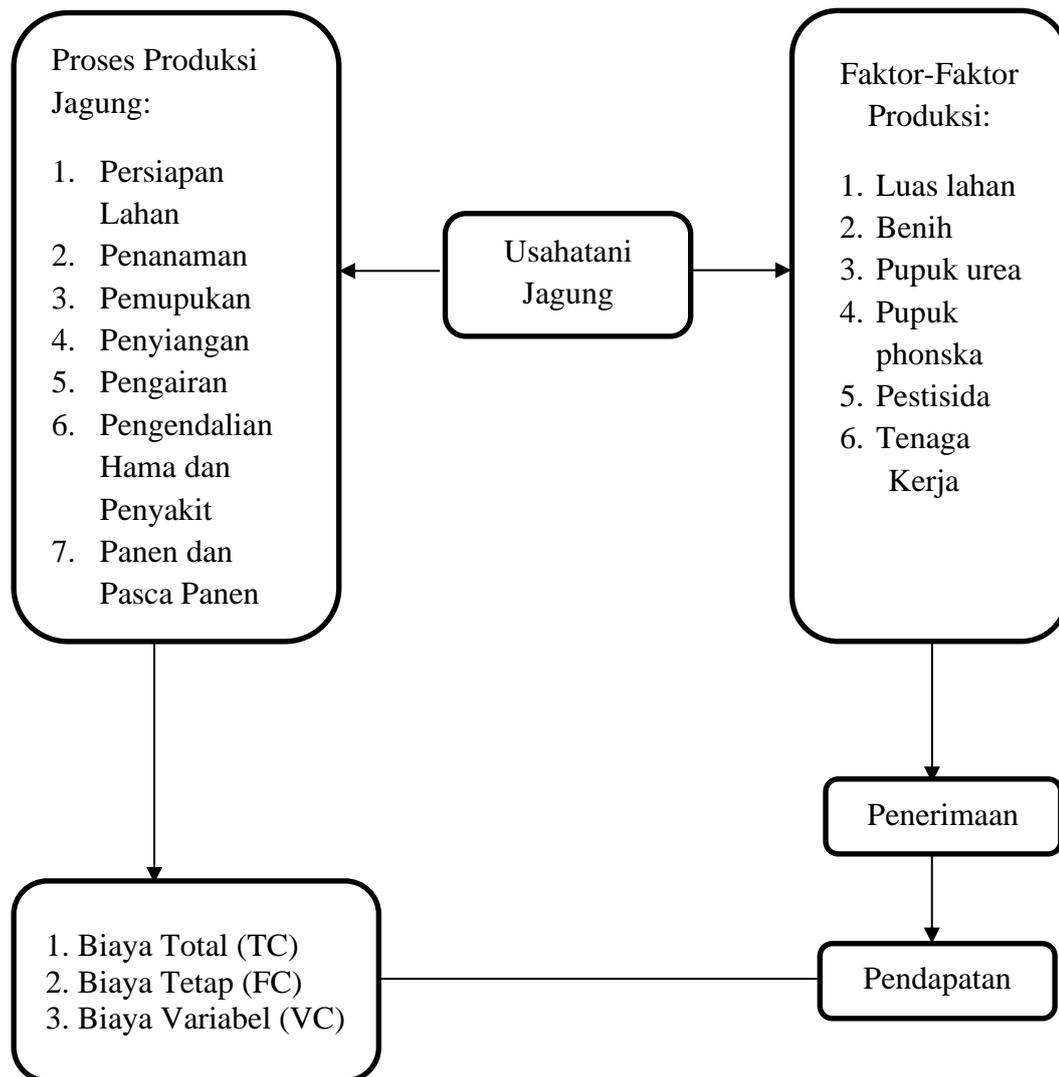
1. Menganalisis proses budidaya usahatani jagung di Kecamatan Bandar Sribhawono.
2. Menganalisis pendapatan pada usahatani jagung di Kecamatan Bandar Sribhawono.
3. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi dalam produksi jagung di Kecamatan Bandar Sribhawono.

1.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis menunjukkan tentang pola pikir teori yang dibuat untuk memecahkan masalah penelitian. Salah satu tujuan petani jagung dalam mengelola usaha taninya adalah untuk memperoleh produksi jagung yang tinggi. Tercapainya tujuan tersebut petani harus menghadapi beberapa kendala. Pada produksi pertanian, produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus yaitu tanah, modal dan tenaga kerja.

Berdasarkan pada permasalahan petani di Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono perlu mengetahui faktor – faktor yang memengaruhi produksi usahatannya. Pada laporan tugas akhir ini menganalisis faktor usahatani jagung yang perlu di perhatikan supaya petani mendapatkan keuntungan yang maksimal. Pendapatan usahatani dapat dilihat dari jumlah seluruh penerimaan dikurangkan dalam usahatani jagung.

Gambar 1 menunjukkan bahwa faktor – faktor yang diduga dalam produksi usahatani jagung yaitu luas lahan, benih, pupuk-pupuk dan tenaga kerja. Metode analisis yang digunakan pada penulisan tugas akhir ini yaitu menggunakan fungsi produksi *Cobb-Douglass*, oleh karena itu pada uraian ini dapat dilihat kerangka pikiran.



Gambar 1. Kerangka pemikiran usahatani jagung di Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.

1.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan uraian latar belakang, di dapatkan beberapa hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Penggunaan faktor-faktor produksi tidak berpengaruh secara nyata terhadap usahatani jagung di Kecamatan Sribhawono.

H_1 : Penggunaan faktor-faktor produksi berpengaruh secara nyata terhadap usahatani jagung di Kecamatan Sribhawono.

1.5 Kontribusi

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Petani Jagung

Penulisan penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi bagi petani jagung terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung.

2. Politeknik Negeri Lampung

Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur dan referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung.

3. Mahasiswa

Penulisan penelitian untuk menambah pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya Jagung

Produksi palawija khususnya jagung, menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pertambahan jumlah penduduk dan program perbaikan gizi masyarakat melalui deversifikasi pola makanan, mendorong permintaan jagung.

a. Persiapan

Pengemburan tanah diperlukan agar tanaman jagung memiliki drainase dan aerasi yang baik. Membajak tanah sedalam lima belas hingga dua puluh sentimeter dan kemudian mencangkulnya hingga rata merupakan metode standar untuk menyiapkan lahan bagi pembibitan jagung. Saluran drainase harus digali pada jenis tanah yang berat jika terdapat banyak air.

b. Penanaman

Sekitar 50.000 tanaman/ha merupakan populasi ideal untuk sejumlah jenis yang telah beredar di pasaran. Jarak tanam jagung dapat berupa 100 cm x 40 cm, 100 cm x 20 cm, atau 75 cm x 25 cm, dengan dua tanaman per lubang, atau satu tanaman per lubang dengan jarak 100 cm x 20 cm. Dengan menggunakan penggali dan penanam benih jagung, lubang digali sedalam tiga hingga lima sentimeter. Kemudian, dua atau tiga benih jagung ditempatkan di setiap lubang, dan tanah ditutup di atasnya.

c. Pemupukan

Tiga nutrisi tanaman yang paling banyak diserap adalah nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K). Tanaman jagung membutuhkan nitrogen saat tumbuh hingga bijinya siap dipanen. Tanaman akan menghasilkan hasil panen yang lebih sedikit sejak awal jika tidak mendapatkan cukup nitrogen. Terutama selama tahap awal pertumbuhan, tanaman jagung membutuhkan P. Tanaman akan menunjukkan tanda-tanda kekurangan fosfat bahkan sebelum mencapai tinggi lutut. Sejak saat tinggi lutut hingga berbunga, tanaman menyerap kalium dalam jumlah yang signifikan.

d. Penyiangan

Saat tanaman jagung mulai tumbuh rumput atau gulma, penyiangan menjadi hal yang perlu dilakukan. Saat tanda-tanda pertama pertumbuhan gulma muncul, sekitar lima belas hari setelah penanaman, Anda tahu sudah waktunya mencabutnya. Penimbunan dan penyiangan kedua dilakukan secara bersamaan.

e. Pengairan

Air sangat diperlukan pada saat penanaman, pembungaan (45 - 55 hari sesudah tanam) dan pengisian biji (60-80 hari setelah tanam). Pada masa pertumbuhan kebutuhan airnya tidak begitu tinggi dibandingkan dengan waktu berbunga yang membutuhkan air terbanyak. Pengairan sangat penting untuk mencegah tanaman jagung tetap tumbuh. Pengairan yang terlambat mengakibatkan daun layu.

f. Pengendalian Hama dan Penyakit

Beberapa jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman jagung mulai biji tumbuh sampai tanaman berbuah. Ada beberapa jenis hama utama pada jagung. Ulat tanah (*Agrotis sp*) menyerang tanaman pada waktu masih kecil. Ulat daun (*Prodenia litura*) menyerang pucuk daun pada waktu tanaman berumur 1 bulan. Pada penyakit terdapat beberapa jenis yaitu bulai, cendawan serta bercak daun. Penyakit utama jagung adalah penyakit bulai yang disebabkan oleh cendawan *Sclerospora maydis*. Tanaman yang terserang akan berwarna kuning keputih-putihan bergaris-garis sejajar searah dengan urat daun. Sebelum terjadinya penyerangan hama dan penyakit ini, maka dapat dilakukan pencegahan dengan penggunaan varietas bibit yang resisten, penggunaan desinfektan pada benih yang akan dipakai dan pemanfaatan musuh-musuh alami OPT.

g. Panen dan Pasca Panen

Waktu panen jagung di pengaruhi oleh jenis varietas yang ditanam, ketinggian lahan, cuaca dan derajat masak. Umur panen jagung umumnya siap dipanen pada umur 7 minggu setelah berbunga. Pemanenan dilakukan apabila jagung cukup tua yaitu bila kulit jagung sudah kuning. Pada saat pemanen sebaiknya tidak dilakukan saat hujan sehingga pengeringan segera dilakukan.

h. Pasca Panen

Penanganan pasca panen dilakukan dengan pengeringan, pada umumnya dilakukan dengan menghamparkan jagung dibawah terik matahari menggunakan alas tikar atau terpal. Pada waktu cerah penjemuran dapat dilakukan selama 3-4 hari. Kemudian jagung dipipil, agar segera dijemur kembali sampai kering konstan (kadar air kurang lebih 12%) agar dapat disimpan lama, biasanya memerlukan waktu penjemuran 60 jam sinar matahari.

2.2 Biaya Usahatani

Biaya usahatani merupakan semua nilai pemasukan yang habis dipakai atau dikeluarkan dalam proses produksi, akan tetapi tidak termasuk pada tenaga kerja keluarga petani. Pada Biaya usahatani ini dapat dibedakan menjadi biaya biaya yang diperhitungkan dan biaya tunai. Biaya yang diperhitungkan adalah pengeluaran secara tidak tunai yang dikeluarkan oleh petani, biaya ini berupa faktor produksi yang digunakan petani tanpa mengeluarkan uang tunai seperti sewa lahan yang diperhitungkan atas lahan milik sendiri, penggunaan tenaga kerja dalam keluarga, penggunaan bibit dari hasil produksi. Pada Biaya tunai usahatani merupakan jumlah uang yang dibayarkan atas pemberian barang dan jasa usahatani.

A. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap tidak berubah, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan sampai pada tingkatan tertentu. Pada biaya ini berbanding terbalik secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan, dimana semakin tinggi tingkat kegiatan akan semakin rendah biaya tetap per unit. Semakin rendah tingkat kegiatan, akan semakin tinggi biaya tetap per unit. Pada usahatani biaya tetap yang digunakan yaitu, pajak lahan dan penyusutan alat.

B. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan akan semakin tinggi pula total biaya variabel. Apabila semakin rendah volume kegiatan, maka secara proporsional akan semakin rendah total biaya variabel. Pada usahatani biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan atau keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh faktor produksi seperti pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan panen.

C. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang telah digunakan dalam menghasilkan produksi. Biaya ini didapatkan dari penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel. Pada biaya ini untuk menghitung seluruh biaya digunakan rumus.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Total Variabel*)

2.3 Pendapatan

Penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan produksi dari hasil penjualan outputnya. Mengetahui penerimaan total diperoleh dari output atau hasil produksi dikalikan dengan harga jual output. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = penerimaan total

P = harga jual.

Q = jumlah output yang dihasilkan

Pendapatan merupakan jumlah total penerimaan uang yang diterima oleh seseorang, suatu rumah tangga atau karyawan atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Pendapatan ini adalah salah satu tujuan utama dari sebuah usaha.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan

TR = Penerimaan total

TC = Total *Cost*

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

A. Luas Lahan

Tanah adalah faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan sebagai tempat tumbuh tanaman (Wulan dkk, 2022). Luas lahan

pertanian merupakan sesuatu yang terpenting dalam sebuah proses produksi. Pada usaha tani semakin sempit lahan maka semakin tidak efisien kegiatan usaha tani yang dilakukan, kecuali apabila petani memiliki teknologi yang tepat.

Lahan pertanian yang produktif ketika lahan tersebut dapat menghasilkan hasil produksi yang memuaskan. Pada faktor produksi lahan tidak hanya dilihat dari luas atau sempitnya lahan tetapi dapat dilihat juga dari segi lain seperti jenis lahan, kesuburan tanah, dan topografi.

Penggunaan luas lahan yang sesuai dalam proses produksi merupakan suatu hal yang turut meningkatkan hasil produksi. Besarnya hasil produksi menentukan juga seberapa besar pendapatan yang diterima oleh petani. Sehingga pemanfaatan luas lahan yang maksimal adalah awal mencapai tingkat produktivitas yang tinggi. Berdasarkan dari pengertian lahan, dapat disimpulkan bahwa lahan adalah faktor terpenting dalam sektor pertanian. Lahan mempunyai nilai ekonomis yang bisa sangat tinggi yang dapat memberikan keuntungan bagi petani.

B. Benih

Benih merupakan tanaman muda yang masih terbungkus dengan kulit, didalamnya terdapat embrio dan endosperm, pada embrio terdapat dua komponen penting pada benih atau biji, yaitu bakal pucuk (*plumule*) dan bakal akar (*radicle*) (Kamsurya 2018). Benih adalah biji yang digunakan sebagai sumber perbanyakan tanaman. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 39/Permentan/ OT.140/ 8/2006, benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan atau mengembangbiakan tanaman.

C. Pupuk

Pupuk memberikan manfaat dalam mempertahankan kandungan unsur hara serta menyediakan kandungan unsur hara yang kurang atau tidak ada pada tanah untuk mendukung kesuburan tanah. Selain sebagai penyedia unsur hara, pemupukan juga membantu mencegah hilangnya unsur hara tersebut. Pemupukan yang dilakukakn menggunakan pupuk organik dapat memperbaiki struktur tanah dengan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air. Pupuk digolongkan menjadi dua yaitu pupuk organik dan pupuk buatan.

D. Pestisida

Menurut peraturan Pemerintah No. 7 tahun 1973, pestisida merupakan semua zat kimia atau bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk memberantas atau mencegah hama-hama dan penyakit-penyakit yang merusak tanaman atau hasil-hasil pertanian. Pestisida digolongkan berdasarkan bahan kimianya dan organisme pengganggu tanaman sarannya. Pestisida berdasarkan bahan terbagi menjadi 2 golongan (*basic categories*) yaitu pestisida organik yang mengandung unsur karbon dan pestisida anorganik yang tidak mengandung unsur karbon.

E. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah sejumlah penduduk yang dapat digunakan dalam proses produksi, tetapi termasuk juga kemahiran yang mereka miliki. Pada jumlah tenaga kerja masih dipengaruhi oleh jenis kelamin, kualitas tenaga kerja, dan upah tenaga kerja. apabila kualitas kerja tidak diperhatikan maka akan berpengaruh pada proses kegiatan produksi (Murnasih 2013). Angkatan kerja merupakan jumlah penduduk dengan usia produktif 15-64 tahun yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan, berdasarkan hal tersebut berarti bahwa tenaga kerja dan angkatan kerja dapat diartikan seseorang yang berkerja dengan usia produktif.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah bahan pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Pengkajian penelitian terdahulu akan sangat membantu dalam menelaah masalah yang dibahas dengan berbagai pendekatan spesifik. Selain itu juga pemahaman untuk membedakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penulisan penelitian. Penelitian tersebut antara lain :

Table 3. Penelitian Terdahulu

Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	2	3	4
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. (Kilo, dkk.2018)	Tujuan dari penelitian ini adalah menghitung faktor-faktor produksi yang memengaruhi produksi pada usahatani jagung hibrida di Kecamatan Tibawa. Manfaat penelitian ini untuk membantu petani	Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis keragaman usahatani jagung hibrida, analisis keuntungan dan kelayakan, dan analisis fungsi produksi <i>Cobb-Dougllass</i> .	Penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani jagung hibrida secara simultan berpengaruh positif dan nyata terhadap produksi jagung hibrida, sedangkan secara parsial yang berpengaruh positif dan nyata yaitu benih dan pupuk.
Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Serta Efisiensi Teknis Di Kabupaten Kupang (Rohi, dkk.2018)	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani jagung.	Metode yang digunakan yaitu analisis fungsi produksi <i>Stochastic Frontier</i> , dan analisis efisiensi dan inefisiensi teknis.	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Kabupaten Kupang yaitu variabel luas lahan, benih, pupuk urea, KCL, SP36 dan pestisida.
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung Hibrida Di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. (Palia Sriwahyuni, dkk. 2018)	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi usahatani jagung hibrida di Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo.	Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis Uji F (Simultan) dan analisis Uji t (Persial).	Faktor – faktor yang mempengaruhi benih, pupuk phonska berpengaruh nyata, dan luas lahan, pupuk urea, rambo, gaucho, calaris, dan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata pada taraf nyata α 0,1 terhadap produksi jagung di Gorontalo.

Tabel 3. Lanjutan

1	2	3	4
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kelurahan Kawangkoan Bawah Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. (Sumampow Dea,dkk.2021)	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi jagung di daerah penelitian.	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan <i>Cobb-Douglass</i> .	Secara bersama-sama (simultan) variabel luas tanam, benih, pupuk urea, pupuk ponska, tenaga kerja, dan pestisida berpengaruh terhadap jumlah produksi jagung. Secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung pada $\alpha = 5\%$ adalah faktor luas lahan (X1) dan faktor benih (X2).
Analisis Produksi Jagung Kuning di Desa Bahutara, Kecamatan Kontukowuna, Kabupaten Muna. (Sinaini La.2020)	Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung kuning di Desa Bahutara Kecamatan Kantukowuna.	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fungsi produksi <i>Cobb-Douglass</i> .	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan faktor luas lahan, benih, pupuk urea, dan pupuk NPK Phonska berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung kuning, sedangkan secara parsial hanya faktor benih berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung kuning di Desa Bahutara, Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna.

Tabel 3. Lanjutan

1	2	3	4
Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Jagung di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. (Rahman, dkk.2017)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi jagung di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.	Peneliti menggunakan metode dengan teori produksi <i>Cobb-Douglas</i> sebagai referensi dalam menentukan fungsi produksi. Fungsi.	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi jagung, sementara pupuk, luas lahan, dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung.
Efisiensi Teknis Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Jagung di Desa Pintu Angin, Laubaleng, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Indonesia. (Kabeakan Br, dkk. 2021)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi jagung di Desa Pintu Angin Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo.	Analisis data pada penelitian ini menggunakan <i>stochastic frontier analysis</i> dengan pendekatan <i>MLE (Maximum Likelihood Estimation)</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung adalah pupuk dan tenaga kerja sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan adalah luas lahan dan benih pada tingkat kepercayaan 95%.
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. (Amril, dkk. 2020)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.	Metode penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Benih berpengaruh terhadap produksi jagung, 2) Luas lahan berpengaruh terhadap produksi jagung, 3) Pupuk berpengaruh terhadap produksi jagung, 4) Tenaga kerjaberpengaruh terhadap produksi jagung.

Tabel 3. Lanjutan

1	2	3	4
Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung Di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. (Angga Riansyah, dkk. 2022)	Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh faktor produksi terhadap produksi jagung di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.	Metode analisis data Untuk menguji hipotesis masalah penelitian yaitu menggunakan analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi pada usahatani jagung pipilan berupa Lahan berpengaruh nyata, sedangkan faktor produksi lainnya seperti benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung pipilan.
Analisis Efisiensi Produksi Dan Perilaku Petani Dalam Menghadapi Risiko Pada Usahatani Jagung Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. (I, Saputra, dkk. 2018)	Tujuan yang dianalisis melalui penelitian ini antara lain untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung, efisiensi produksi usahatani jagung, dan perilaku petani terhadap risiko.	Analisis fungsi produksi Cobb-Douglas digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap jumlah produksi jagung yang dihasilkan.	Hasil regresi menunjukkan bahwa faktor mempengaruhi produksi jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah luas lahan, benih, pupuk urea, dan pupuk SP36.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan adalah terkait dengan lokasi, lokasi yang diambil peneliti dalam penelitian ini terdapat di Desa Bandar Agung Kecamatan Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. Perbedaan yang lainnya seperti pada faktor-faktor produksi yang digunakan seperti faktor luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja, walaupun ada beberapa kesamaan faktor penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, namun perbedaan lokasi dan objek yang diteliti pasti akan menghasilkan hasil yang berbeda pula.